



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PETUGAS KESEHATAN
DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI PSIKOLOGIS
IBU POST PARTUM DI RUANG DAHLIA
RSD dr. SOEBANDI
JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh :
Tri Lestari Sugiarti
17.1101.2008

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PETUGAS KESEHATAN
DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI PSIKOLOGIS
IBU POST PARTUM DI RUANG DAHLIA
RSD dr. SOEBANDI
JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh :

Tri Lestari Sugiarti

17.1101.2008

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI PSIKOLOGIS IBU POST PARTUM DI RUANG DAHLIA RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Tri Lestari Sugiarti

NIM. 17.1101.2008

Jurnal ini telah diperiksa oleh Pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Artikel Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 24 Januari 2019

Pembimbing I

Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat.

NIP. 19701213 200501 2001

Pembimbing II

Ns. Komarudin, M.Kep.,Sp.Kep.J

NPK. 93 05 384

PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI PSIKOLOGIS IBU POST PARTUM DI RUANG DAHLIA RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Tri Lestari Sugiarti
NIM. 17.1101.2008

Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 24 Januari 2019

Penguji,

Ketua : Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep. ()
NPK. 08 04 491

Penguji I : Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat. ()
NIP. 19701213 200501 2001

Penguji II : Ns. Komarudin, M.Kep.,Sp.Kep.J ()
NPK. 93 05 384

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat.
NIP.19701213 200501 2001

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Ujian Artikel Jurnal Pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 24 Januari 2019

Penguji I

Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep.
NPK. 08 04 491

Penguji II

Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat.
NIP.19701213 200501 2001

Penguji III

Ns. Komarudin, M.Kep.,Sp.Kep.J
NPK. 93 05 384

Hubungan Perilaku *Caring* Petugas Kesehatan Dengan Kemampuan Adaptasi Psikologis Ibu Post Partum Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

Tri Lestari Sugiarti¹, Awatiful Azza², Komarudin³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

tribudi141@gmail.com

ABSTRAK

Post partum atau masa nifas merupakan periode ibu dalam menyesuaikan perannya sebagai orang tua dengan baik karena terjadi perubahan adaptasi psikologis. Kemampuan adaptasi psikologis ibu sangat membutuhkan *caring* petugas kesehatan. Sehingga proses adaptasi psikologis ibu dapat dilalui dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologi ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember. Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu post partum yang melahirkan secara pervaginam di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember dengan jumlah 248 orang. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil Penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 126 responden (82%) dalam kategori baik dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum mayoritas 144 responden (94%) adaptif. Hasil analisis menggunakan *Spearman rho* didapatkan nilai p value 0,000 dan nilai koefisien korelasi diperoleh 0,540 dengan taraf signifikansi 5% artinya ada hubungan positif yang kuat antara perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum. Petugas kesehatan berperan dalam proses pelayanan kepada ibu post partum melalui pendekatan konsep *caring* sehingga perubahan psikologis ibu menjadi adaptif.

Kata kunci : *Caring*, Adaptasi psikologis, Post partum
Daftar Pustaka 46 (2008-2018)

PENDAHULUAN

Post partum atau biasa disebut sebagai masa nifas pada ibu pasca melahirkan merupakan periode yang sangat penting untuk diketahui. Fase ini dialami setiap ibu post partum dalam menyesuaikan perannya sebagai orang tua dengan baik karena terjadi perubahan fisiologis maupun psikologis. Namun, apabila dalam kondisi tertentu, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka adaptasi ibu post partum bisa menjadi maladaptif (Indriyani, 2012).

Perubahan adaptasi psikologis pada ibu post partum yang maladaptif, memberikan dampak setelah melahirkan akan mengalami gejala emosi naik turun. Salah satunya adalah *post partum blues*. Kejadian *post partum blues* pada *taking in phase* yaitu hari pertama sampai hari kedua post partum sangat penting untuk diketahui karena pada fase ini terjadi perubahan-perubahan secara fisiologis maupun psikologis yang dapat mempengaruhi kestabilan emosional ibu setelah melahirkan (Kurniasari & Astuti, 2015).

Pada tahun 2012 jumlah ibu nifas di Indonesia sebesar 4.902.585 orang (73,8%) menurut sumber Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia 2012. Pada tahun 2012 di Jawa Timur cakupan pelayanan nifas sebesar (95,8%) meningkat dibandingkan tahun 2011(95,6%), kondisi tersebut menunjukkan bahwa petugas kesehatan semakin proaktif dalam melakukan pelayanan pada ibu nifas upaya memperkecil resiko kelainan pada ibu nifas (Agisni, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2007) menyatakan bahwa di Indonesia angka kejadian *post partum blues* antara 50-70% dari wanita pasca persalinan. Dikuatkan juga dalam jurnal penelitian Rahmi (2013) 75% diantaranya terjadi pada ibu primipara dan satu dari 10 wanita yang baru saja melahirkan memiliki kecenderungan *post partum blues* (Depkes RI, 2008). Hal ini masih tergolong tinggi, kejadian yang memerlukan perhatian yang khusus yang harus bisa diatasi (Merlin, 2017).

Data tentang ibu post partum di RSD dr. Soebandi Jember berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa

kejadian *post partum blues* memang jarang terjadi, namun untuk menganalisa bagaimana kondisi psikologis pada ibu post partum belum pernah dikaji. Hal ini dikarenakan tindakan kebidanan sangat banyak, pasien yang banyak dan jumlah tenaga terbatas. Jumlah pasien yang meningkat dan hari rawat ibu post partum hanya 2 hari menyebabkan tidak bisa tuntas secara maksimal dalam pelayanan terkait dengan perawatan ibu post partum baik dari segi fisiologis maupun psikologis. Ruang Dahlia (Ruang Nifas) jumlah pasien ibu post partum di bulan September 2018 sebanyak 248 ibu post partum. Jumlah tenaga kesehatan di Ruang Dahlia berjumlah 16 tenaga kesehatan sedangkan tenaga penunjang yang lain yaitu dua administrasi dan satu juru rawat.

Setiap ibu post partum mempunyai respon yang unik terhadap masalah kesehatan, artinya dalam praktik keperawatan, seorang perawat harus mampu memahami setiap respon yang berbeda dari tiap klien dan memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dalam setiap respon yang berbeda. Bentuk pelayanan tersebut dapat dipraktikkan

dalam pemberian asuhan keperawatan, yaitu *caring*. Perilaku *caring* petugas kesehatan merupakan hal penting karena dapat memberikan rasa aman dan nyaman serta kepuasan kepada klien. Oleh karena itu untuk meningkatkan perilaku adaptasi psikologis ibu nifas dapat dilakukan dengan memberikan konseling atau penyuluhan, kelas ibu hamil, oleh tenaga kesehatan dan diharapkan antara ibu nifas dan tenaga kesehatan dapat bekerja sama dengan baik. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam hal memberi pengarahan pada keluarga tentang kondisi ibu serta pendekatan psikologis yang dilakukan petugas kesehatan pada ibu nifas agar tidak terjadi perubahan psikologis yang maladaptif (Rahayu,2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin menganalisa hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

MATERIAL DAN METODE

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini

di laksanakan untuk mengembangkan hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan (Nursalam, 2008).

Populasi penelitian ini adalah ibu post partum yang datang dan yang melahirkan secara pervaginam di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember pada periode bulan Nopember 2018 sampai dengan Desember 2018. Jumlah ibu post partum bulan September terakhir sebanyak 248 ibu post partum. Sampel yang akan diambil sebanyak 153 ibu post partum.

Tehnik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

Tabel 1. Distribusi data usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah persalinan, riwayat abortus (keguguran), perencanaan kehamilan ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember, Bulan Nopember-Desember 2018, n=153

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
• < 20 tahun	27	18%
• 20-35 tahun	86	56%
• > 35 tahun	40	26%
Tingkat Pendidikan		23%
• SD	35	41%
• SMP	62	31%
• SMA	48	5%
• Perguruan Tinggi	8	

purposive sampling. *Purposive* sampling digunakan untuk mengetahui efektifitas dari intervensi yang telah diberikan (Swarjana, 2016).

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner. Uji analisis penelitian menggunakan *Spearman rho* tingkat signifikan 5 % atau $\alpha (0,05)$. Jika $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan		
• PNS	3	2%
• Swasta	26	17%
• Ibu Rumah Tangga	124	81%
Jumlah Persalinan		
• Pertama	65	42%
• Kedua	56	37%
• >2	32	21%
Riwayat Abortus (keguguran)		
• Ya	16	11%
• Tidak	137	89%
Perencanaan Kehamilan		
• Ya	101	66%
• Tidak	52	34%
Total	153	100%

Berdasarkan data umum responden didapatkan usia terbanyak adalah pada rentang 20-35 tahun sebanyak 86 responden (56%) dengan tingkat pendidikan terbanyak SMP yaitu 62 responden (41%) dan pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga 124 responden (81%). Data jumlah persalinan responden terbanyak adalah pada persalinan pertama sebanyak 65 responden (42%) dengan mayoritas responden tidak pernah abortus sebanyak 137 responden (89%) dan sebagian besar responden yaitu 101 responden (66%) merencanakan kehamilannya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia, pendidikan, masa kerja petugas kesehatan di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember, Bulan Nopember-Desember 2018, n = 16

Karakteristik	Frekuensi	Peresentase
Usia		
• < 20 tahun	-	-
• 20-35 tahun	12	75%
• > 35 tahun	4	25%
Pendidikan		
• D3	15	94%
• D4	1	6%
Masa Kerja		
• < 5 tahun	-	-
• 5-10 tahun	11	69%
• > 10 tahun	5	31%
Total	16	100%

Berdasarkan Data umum petugas kesehatan dapat diketahui bahwa usia petugas kesehatan terbanyak adalah pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 12 petugas (75%) dengan tingkat pendidikan sebagian besar yaitu 15 petugas (94%) berpendidikan D3 dan masa kerja petugas kesehatan di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi diketahui terbanyak yaitu 11 petugas (69%) pada rentang masa kerja 5-10 tahun.

B. Data Khusus

Tabel 3. Distribusi perilaku *caring* petugas kesehatan dalam melakukan keperawatan ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember, Bulan Nopember-Desember 2018, n = 153

Perilaku <i>Caring</i> Petugas Kesehatan	Responden	Persentase
Baik	126	82%
Cukup	27	18%
Kurang	-	-
Total	153	100%

Distribusi perilaku *caring* petugas kesehatan dalam melakukan keperawatan pada ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 126 responden (82%) mengidentifikasi perilaku *caring* petugas kesehatan berperilaku baik

Tabel 4. Distribusi kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember, Bulan Nopember-Desember 2018, n = 153

Kemampuan Adaptasi Psikologis	Responden	Persentase
Adaptif	144	94%
Maladaptif	9	6%
Total	153	100%

Berdasarkan data tentang distribusi kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember, didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 144 responden (94%) kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum adaptif.

Tabel 4. Hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember, Bulan Nopember-Desember 2018, n = 153

			adaptasi	caring
Spearman's rho	Kemampuan adaptasi psikologis	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.540**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	153	153
		<hr/>		
Perilaku <i>caring</i> petugas kesehatan		<i>Correlation Coefficient</i>	.540**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	153	153

Peneliti melakukan uji normalitas data perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember yaitu berdistribusi normal. Maka penelitian ini menggunakan analisis uji *non parametric* dengan menggunakan analisis *Spearman rho*.

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum maladaptif banyak terjadi pada perilaku *caring* petugas kesehatan yang cukup sebanyak 9 responden, sedangkan dengan perilaku *caring* petugas kesehatan yang baik mayoritas kemampuan adaptasi psikologis ibu post

partum adaptif yaitu 126 responden. Hasil analisis dengan menggunakan *Spearman rho* antara perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum didapatkan pada tabel 3 nilai p value 0,000 sehingga nilai $p \leq 0,05$ artinya H1 diterima, yaitu ada hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum.

Nilai koefisien korelasi didapatkan 0,540 berarti ada korelasi yang kuat dalam hubungan yang bersifat positif, yang artinya jika perilaku *caring* petugas kesehatan baik, maka kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum juga baik / adaptif.

Perilaku petugas kesehatan dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu tanggapan dan tindakan terhadap kebutuhan dan keinginan dari para pasien (Anjaryani, 2009). *Caring* perawat merupakan sikap peduli yang memudahkan pasien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan. Menurut Nursalam, perilaku *caring* sebagai bentuk peduli, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri, dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk, memberi perhatian dan menghormati orang lain (Kusmiran, 2015).

Perilaku *caring* merupakan kunci sukses bagi petugas kesehatan dalam menjalankan profesinya yaitu apabila mempunyai ilmu untuk mensintesa semua kejadian yang berhubungan dengan klien, mampu menganalisa, menginterpretasikan, mempunyai kata hati, dan mengerti apa yang terjadi terhadap masalah yang dihadapi klien (Rinawati, 2012).

Sikap keperawatan yang berhubungan dengan *caring* yaitu kehadiran, sentuhan kasih sayang, selalu

mendengarkan, serta memahami klien atau pasien. Itu semua merupakan tindakan *caring* dalam keperawatan. *Caring* dilakukan pada saat pendekatan pelayanan dalam setiap pertemuan dengan klien atau pasien. Kehadiran bertujuan untuk lebih mendekatkan dan menyampaikan manfaat – manfaat *caring* pada suatu pertemuan. Kehadiran petugas kesehatan sangat penting bagi klien ataupun orang-orang yang ada di sekitarnya. Dalam kehadirannya, petugas kesehatan dapat memberikan dukungan, kenyamanan, dan menenangkan hati seorang klien atau pasien. Bentuk kehadiran juga merupakan suatu keadaan dimana petugas kesehatan dapat selalu ada dan bersedia untuk sang klien. Dengan adanya kehadiran petugas kesehatan, pasien juga dapat merasakan dan mengerti tentang keadaan dirinya sendiri.

Kehadiran petugas kesehatan sangat penting bagi ibu post partum atau biasa disebut sebagai masa nifas karena pada ibu pasca melahirkan merupakan periode yang sangat penting untuk diketahui. Pada fase inilah terjadi beberapa perubahan pada ibu baik fisiologis

maupun psikologis. Pada fase ini kita harus mengobservasi perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada ibu untuk mengetahui kemungkinan masalah yang terjadi pada masa nifas sehingga masalah di ketahui sedini mungkin untuk menghindari komplikasi lebih lanjut (Indriyani et al., 2016).

Kegagalan dalam adaptasi psikologis ibu post partum dapat mengakibatkan gangguan psikologis berupa postpartum *blues*. Namun, apabila petugas kesehatan menginterpretasikan kompetensinya berupa *caring* kepada ibu post partum sebagai refleksi dari peran barunya dan ketidakmampuannya melakukan perawatan, maka adaptasi ibu dapat dilalui dengan baik.

Pencapaian peran seorang ibu, untuk mencapai perannya memerlukan proses belajar melalui serangkaian aktivitas atau latihan. Dengan demikian seorang ibu dapat mempelajari peran yang akan dialaminya sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi khususnya perubahan psikologis setelah melahirkan. Tahap – tahap psikologi yang biasa dilalui oleh ibu adalah *Anticipatory stage*,

Honeymoon stage, *Plateu stage*, *Disengagement* (Yanti Efrida, 2015).

Menurut Reva Rubin (1963) seorang ibu yang baru melahirkan mengalami adaptasi psikologis pada fase nifas dengan melalui tiga fase penyesuaian ibu (perilaku ibu) terhadap perannya sebagai ibu. Dalam menjalani adaptasi psikologis setelah melahirkan, Reva Rubin (1963) mengatakan bahwa ibu akan melalui fase-fase yaitu *fase taking in*, *taking hold* dan *letting go* (Nurrobikha, 2018).

Hasil penelitian hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember dari 153 responden diperoleh kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum maladaptif banyak terjadi pada perilaku *caring* petugas kesehatan yang cukup sebanyak 9 responden, sedangkan dengan perilaku *caring* petugas kesehatan yang baik mayoritas kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum adaptif yaitu 126 responden. Berdasarkan uji analisisnya nilai p value 0,000 sehingga nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan perilaku *caring* petugas

kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum. Dalam hal ini sesuai dengan Paradigma perawatan post partum yang baru, menekankan bahwa ibu post partum adalah ibu sehat dan merupakan peristiwa yang fisiologis sehingga memerlukan peran aktif dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di RSD dr. Soebandi Jember menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi ibu adaptif karena adanya perilaku *caring* petugas kesehatan yang diberikan kepada ibu post partum berperilaku baik sehingga memberikan motivasi dan semangat ibu terhadap peran barunya.

Sedangkan pada hasil kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum maladaptif banyak terjadi pada perilaku *caring* petugas kesehatan yang cukup sebanyak 9 responden. Berdasarkan observasi kusioner dari 9 responden yang maladaptif, terdapat respon ibu yang tidak bahagia dan belum siap menerima kehadiran bayi dikarenakan tidak ada perencanaan kehamilan. Pada pengisian

kusioner, ibu tidak pernah menceritakan pengalaman bersalinnya kepada orang-orang sekitar. Alasan lainnya yaitu keinginan ibu memperoleh dukungan dari suami tidak diperolehnya sehingga terdapat gejala emosi yang muncul dari perkataan maupun mimik wajah ibu.

Dari pengalaman mengobservasi kemampuan adaptasi ibu, diperoleh adaptasi maladaptif ibu bukan dari perilaku *caring* petugas kesehatan, tetapi ada kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi ibu sebelumnya.

Dalam hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Ni Komang Gita Rasmi (2018) bahwa Adaptasi psikologis ibu post partum (fase *taking in*) di Ruang Sarah Rumah Sakit Baptis Kediri didapatkan hasil ibu sebagian besar akan bercerita tentang pengalaman bersalinnya secara berulang-ulang, tetapi ada ibu postpartum fase *taking in* dalam katagori baik. Peran perawat maupun tugas kesehatan sangat penting dalam meningkatkan adaptasi psikologis yang baik pada ibu postpartum fase *taking in* di Rumah Sakit Baptis Kediri. Perawat maupun petugas kesehatan yang ada di Rumah Sakit Baptis Kediri dapat memberikan

penyuluhan kesehatan tentang adaptasi psikologis ibu post partum fase *taking in*.

Menurut penelitian Anastasia Papatungan, Sefti Rompas, Yolanda B. Bataha (2018) tentang Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado bahwa adanya hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien, dimana semakin baik caring perawat maka tingkat kecemasan pasien semakin turun. Hal ini disebabkan perawat memahami perasaan pasien dan memberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien sehingga pasien merasa nyaman dengan tindakan yang dilakukan oleh perawat. Adanya perasaan nyaman yang dirasakan oleh pasien maka akan menurunkan rasa kecemasan pada diri pasien (Papatungan & Bataha, 2018).

Menurut Machmudah (2018) Kelahiran seorang anak akan menyebabkan timbulnya suatu tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga. Bagi seorang ibu, melahirkan bayi adalah suatu peristiwa yang sangat membahagiakan sekaligus juga suatu peristiwa yang berat, penuh tantangan dan

kecemasan. Peran perawat maternitas diperlukan untuk membantu ibu menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, perubahan psikologis dan perubahan peran pada ibu postpartum, baik peran sebagai pendidik, pemberi asuhan, maupun sebagai konselor, sehingga dapat menghasilkan adaptasi ibu membaik setelah melahirkan (Machmudah, 2018).

SIMPULAN

Kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum maladaptif banyak terjadi pada perilaku *caring* petugas kesehatan yang cukup sebanyak 9 responden, sedangkan dengan perilaku *caring* petugas kesehatan yang baik mayoritas kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum adaptif yaitu 126 responden.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan dan mempertahankan peran sertanya dalam memberikan *caring* kepada ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember, sehingga kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum adaptif serta dapat memberikan penyuluhan kesehatan tentang adaptasi

psikologis ibu postpartum pada fase *taking in*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisni, Y. (2016). *Hubungan Social Suport Keluarga Dengan Adaptasi Psikologis Ibu Post Partum Primiparadi RSIA Srikandi IBI Jember*.
- Indriyani, D. (2012). *Aplikasi Konsep & Teori Keperawatan Maternitas Post partum dengan kematian janin*. AR Ruzz Media, Jogjakarta.
- Kurniasari, D., & Astuti, Y. A. (2015). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi dan Dukungan Sosial Suami dengan Postpartum Blues pada Ibu dengan Persalinan SC di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014*. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(3), 115–125.
- Machmudah. (2018). *Gangguan Psikologis Pada Ibu Post Partum*, 3(2), 118–125.
- Merlin, W. O. (2017). *Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu postpartum di RS PKU*.
- Ni Komang, et al. (2018). *Adaptasi Psikologis Ibu Post Partum (Fase Taking In) Di Rumah Sakit Baptis Kediri*. *Jurnal Keperawatan*: 4(2), 158-167.
- Nurrobikha. (2018). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish
- Nursalam. (2008). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paputungan, A., & Bataha, Y. B. (2018). *Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan GMIM Pancaran KAsih Manado*, 6(November).
- Rahayu. (2012). *Buku Ajar Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakara: Mitra Wacana Medika.
- Ratnawati Mamik, et al. (2013). (*a Description of Psychologic Adaptation Mother Childhood At Bandung Village Kecamatan*, 23–27.
- Swarjana, K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: CV.Andi, Yogyakarta.
- Yanti Efrida, et al. (2015). *Konsep Kebidanan*. CV Budi Utama, Yogyakarta.